

SIARAN PERS

INSTITUT UNGU

www.institutungu.org www.waktutanpabuku.com

DIALOG SENI & HAM

*Menyambut Kampanye 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan dan Hari Hak Asasi Manusia
Sedunia, 25 November -10 Desember 2020*

Dalam rangka menyambut 16 Hari kampanye anti kekerasan terhadap perempuan dan Hari Hak Asasi Manusia, pada 25 November - 10 Desember 2020, INSTITUT UNGU mengadakan kegiatan bertajuk 'DIALOG SENI DAN HAM' .

Tujuan acara ini bermaksud mengajukan gagasan bahwa Hak Asasi Manusia dan seni, termasuk seni teater, mempunyai hubungan yang sangat dekat dan saling membutuhkan. Apabila Hak Asasi Manusia dan demokratisasi mempunyai tempat dan penghargaan yang baik, seni akan berkembang dengan kaya dan dinamis. Ini akan juga mendorong terbentuknya sebuah kehidupan kebudayaan yang terbuka dan demokratis. Karya-karya seni juga bisa sesuatu yang menjelaskan, bahkan membela hak asasi.

RANGKAIAN ACARA DIALOG SENI & HAM

1. Teater Film 'WAKTU TANPA BUKU'

Pertunjukan daring teater film dari produser Faiza Mardzoeki berjudul 'WAKTU TANPA BUKU' disingkat WTB, yang digarap oleh 5 sutradara perempuan yaitu Ramdiana dari Aceh, Heliana Sinaga dari Bandung, Ruth Marini dari Jakarta, Shinta Febriany dari Makassar dan Agnes Christina dari Yogyakarta. Selain itu melibatkan seniman teater Wawan Sofwan untuk menjadi konsultan pertunjukan.

Pertunjukan ini dikerjakan dengan pendekatan aspek-aspek teater dan film. Pembacaan para sutradara terhadap naskah WTB dari awal sudah dengan kesadaran bahwa pertunjukan ini akan diselenggarakan secara daring. Sehingga mereka menyiasati tidak terpaku pada kaidah pemanggungan saja. Mereka juga berpikir tentang pengambilan adegan secara sinematik. Setiap sutradara menggalinya melalui diskusi, mencari referensi dan sudah melibatkan dari awal sudut pandang kamera. Meskipun ada juga sutradara yang tetap mempertahankan sesuai dengan kaidah pemanggungan teater, tetapi tetap memperhitungkan sudut dan posisi kamera dalam prosesnya. Dengan begitu, para sutradara ini sudah memiliki kesadaran penuh untuk menghadirkan kamera tidak hanya sebatas dokumentasi.

Teater film WTB berdasarkan naskah drama yang ditulis oleh Lene Therese Teigen, dramawan Norwegia, yang mengangkat cerita tentang memori para korban kediktatoran masa lalu di Uruguay. Naskah tersebut ia tulis berdasarkan riset dan wawancara dengan para eksil dari Uruguay di Eropa.

Kemudian naskah tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Faiza Mardzoeki. Ia berpendapat bahwa drama tersebut sangat universal dan dekat sekali dengan kita di sini, di Indonesia. Drama WTB ini membongkar memori personal individu yang berangkat dari pengalaman pusran besar gejolak politik bangsanya. Karakter-karakter yang diciptakan sangat kuat dan bisa menjadi representasi siapa saja yang mungkin pernah mengalami hal serupa. Drama ini juga mampu berbicara kepada mereka yang hanya pernah mendengar secara bisik-bisik tentang apa yang pernah terjadi, maupun untuk pembaca generasi muda yang sama sekali jauh dari sejarah negerinya di masa lalu.

Bersama Institut Ungu, ia mengajak para sutradara perempuan untuk menggarap naskah tersebut sebagai pernyataan bahwa persoalan hak asasi manusia menjadi bagian tak terpisahkan dari hak kaum perempuan. *'Women's rights are human rights'*. Akan ditayangkan secara daring pada tanggal 1-10 Desember yang didedikasikan untuk menyambut Hari Hak Asasi Manusia.

2. ACARA 5 DISKUSI SEPUTAR SENI & HAM

Kegiatan selanjutnya adalah peluncuran buku naskah drama dan Teater Film WTB pada tanggal 25 November yang akan menghadirkan tim kerja teater film, dramawan Nano Riantiarno dan perwakilan dari Kedutaan Norwegia, sebagai pendukung kegiatan ini. Di hari yang sama, acara diskusi SENI & HAM dengan topik pembahasan "Bagaimana seni bisa berperan dalam pembelaan Hak Asasi Manusia dan Keadilan Sosial" dengan menghadirkan pembicara pekerja seni yang telah melahirkan karya-karya kuat bicara isu-isu HAM masalah keadilan sosial lainnya.

Acara lain yaitu diskusi "Antar Generasi Bicara HAM" berupa podcast yang akan dirilis melalui platform *spotify* dan *youtube*. Diskusi ini mengajak mahasiswa, pengajar, seniman dan penyintas korban pelanggaran HAM masa lalu, yang akan dirilis pada tanggal 23 November 2020. Lalu Pembuatan video 'Anak Muda Bicara HAM' melibatkan pelajar dan mahasiswa yang akan dirilis pada tanggal 30 November 2020.

Sebagai penutup rangkaian acara 'Dialog Seni & Ham', menghadirkan diskusi dengan tema 'Women's Rights Are Human Rights' pada tanggal 10 Desember 2020 dengan topik pembahasan "*Apakah secara umum perempuan Indonesia sudah terpenuhi Hak Asasinya dan bagaimana negara bisa memenuhi dan melindungi hak asasi perempuan tanpa diskriminasi*"

Keseluruhan acara ini menghadirkan para pembicara pekerja teater, sastrawan, pembuat film yang sudah berkiprah nyata misalnya Linda Tagie, Dicky Senda, Nano Riantiarno, Naomi Srikandi, Yulia Evina Bhara, Fanny Chotimah, Hafez Gumay dan Band Tashoora. Juga menghadirkan akademisi muda dan para aktivis hak asasi manusia dan hak-hak perempuan serta kesetaraan gender yang secara konsisten dan aktif terus terlibat menyuarakan berbagai isu penting yang berurusan dengan hak asasi manusia dan kesetaraan gender. Mereka misalnya Dana Fahadi, Ayu Diasti Rahmawati, Mutiara Ika Pertiwi, Ris Carolina, Anindya Vivi dkk.

DUKUNGAN & KERJASAMA

Kegiatan ini didukung oleh Kedutaan Norwegia di Jakarta. Kemudian berkolaborasi dengan grup teater dalam memproduksi teater film WTB, yaitu Kala Teater Makassar, mainteater Bandung, Ruang Kala Jakarta dan Serikat Teater Sapulidi Aceh. Beberapa lembaga seperti Yousure (Youth Centre Studies, UGM), Kontras, Amnesty Internasional, Perempuan Mahardhika, Jakarta Feminist dan jaringan seni yaitu Koalisi Seni Indonesia, Sahabat Seni Nusantara dan Jaringan Seni Perempuan turut serta bersinergi memberi dukungan.

Sebagai tindak lanjut dari rangkaian Dialog Seni & HAM, pada awal tahun 2021, akan diadakan kegiatan 'Human Rights Goes to Campus' di Yogyakarta dan Aceh.

Kami berharap acara ini bisa memberi manfaat kepada masyarakat luas, khususnya bagi generasi muda, pekerja seni dan aktivis hak asasi manusia. Kami juga berharap kepada rekan-rekan media dan wartawan untuk meliput dan memberitakan kegiatan ini supaya mendapatkan perhatian publik secara meluas.

Kami sampaikan banyak terima kasih kepada semua tim kerja 'Dialog Seni & Ham' yaitu kepada para sutradara, para aktor, tim produksi dan administrasi, tim artistik, tim digital dan tim media. Selanjutnya kepada semua pembicara dan peserta diskusi, kepada rekan-rekan wartawan, serta kepada semua pendukung acara ini yang tidak bisa disebutkan semua di sini. Terima kasih.

Untuk melihat secara detail kegiatan Dialog Seni & HAM mari kunjungi www.waktutanpabuku.com

Salam Hormat

Faiza Mardzoeki

Direktur/Produser

Nara Hubung :

Nieke Jahja: 0812-2000-8224/ Denise: 0813-1597-2625

INSTITUT UNGU

Institut Ungu adalah sebuah organisasi seni budaya feminis yang bekerja untuk mempromosikan kesetaraan gender dan hak asasi manusia, berdiri sejak 2003. Sudah melahirkan berbagai karya seni pertunjukan teater, konser musik, festival seni budaya feminis dan berabagi kegiatan edukasi dan kampanye lainnya. Untuk informasi kunjungi www.institutungu.org